# HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA DENGAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS IV DI SDN CIPONDOH 8

Ayu Wahyuni[1], Asih Rosnaningsih[2], Yoyoh Fathurrohmah[3]
PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang[1,2,3]
[1]awahyuni870@gmail.com , [2]asihrosna@gmail.com,
[3]yoyoh.fathurrohmah@gmail.com

## *ABSTRACT*

*The relationship between students' self-confidence and the English speaking skills of grade IV students at SDN Cipondoh 8. This study aims to determine the relationship between students' self-confidence and the English speaking skills of grade IV students at SDN Cipondoh 8. This research is a quantitative study using a survey method. The population in this study were the fourth grade students at SDN Cipondoh 8 in 2 classes with a total of 52 students. The sample in this study were 20 students using the Random Sampling Technique. Data collection was carried out using an instrument in the form of a self-confidence questionnaire with a Likert scale model and an English speaking skill test. Data analysis in this study used simple linear regression. The results of this study indicate that there is a positive and significant relationship between students' self-confidence and the English speaking skills of fourth-grade students at SDN Cipondoh 8, with an r count or Pearson correlation of 0.530 with a significance value of 0.016, which means that if students' self-confidence is higher, the the better the English speaking skills of grade IV students at SDN Cipondoh 8, and vice versa. This is also evidenced by the coefficient of determination obtained which is equal to 28.1% and the remaining 71.9% is influenced by other factors, such as interest, motivation, etc.*

***Keywords** : Confidence, Speaking Skill, English Learning.*

## ABSTRAK

Hubungan Kepercayaan Diri Siswa Dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Kelas IV Di SDN Cipondoh 8. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri siswa dengan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas IV di SDN Cipondoh 8. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Cipondoh 8 sebanyak 2 kelas dengan jumlah 52 siswa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 siswa dengan menggunakan Teknik *Random Sampling.* Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrument berupa angket kepercayaan diri dengan model skala Likert dan test keterampilan berbicara Bahasa Inggris. Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri siswa dengan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas IV di SDN Cipondoh 8, dengan nilai r hitung atau *pearson correlation* 0,530 dengan nilai signifikansi 0,016 yang artinya jika rasa percaya diri siswa semakin tinggi maka akan semakin baik keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas IV SDN Cipondoh 8, begitupun sebaliknya. Hal ini juga dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi yang diperoleh yaitu sebesar 28,1%

dan sisanya sebesar 71,9% dipengaruhi oleh factor lain, seperti, minat, motivasi, dll.

**Kata Kunci** : Percaya Diri, Keterampilan Berbicara, Pembelajaran Bahasa Inggris.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan segala hal yang terkait dengan proses perkembangan manusia, yakni mengimplikasikan karakter yang baik bagi siswa. Dengan demikian, prinsip-prinsip yang terdapat dalam Pendidikan menjadi elemen dari kepribadian anak yang pada akhirnya anak itu menjadi individu yang baik, memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Bahasa merupakan hal penting dalam kehidupan manusia. Tanpa bahasa semua aktivitas manusia tidak akan berjalan. Pada jenjang pendidikan dasar terdapat salah satu mata pelajaran wajib, yaitu mata pelajaran bahasa Inggris. Pelajaran Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang diajarkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak didik, karena bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh sekelompok individu untuk menyampaikan maksud.

Kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari manusia adalah berkomunikasi, oleh karena itu manusia harus terampil dalam berbicara agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi sesama manusia, karena tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi.(Aprinawati, 2017)

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan, mengartikulasikan, dan menyampaikan gagasan, konsep, pikiran, atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami orang lain. (Arianti, 2019)

Kemudian Iskandarwassid juga berpendapat bahwa Keterampilan berbicara pada intinya adalah kemampuan menghasilkan aliran sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan emosional, dan keinginan kepada orang lain. Dalam hal ini, kelengkapan alat bicara seseorang adalah persyaratan alami yang memungkinkannya menghasilkan berbagai variasi bunyi artikulasi, tekanan, nada, keheningan, dan intonasi bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh rasa percaya diri untuk berbicara dengan jujur, benar, dan

bertanggung jawab dengan mengatasi masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, kecemasan, kesulitan berbicara, dan lain-lain.”. (Muammar, Suhardi, 2018)

Menurut pendapat Haidara (2016), Bahwa Bagi anak didik Indonesia, memang terdapat sebagai hambatan tersendiri bagi mereka pada belajar bahasa Inggris terutama pada keterampilan berbicara (speaking skill), secara psikologis, anak didik merasa takut melakukan kesalahan, merasa malu, ragu-ragu, dan kurang percaya diri. (Suhaimi, 2021)

Sejalan dengan teori diatas ada faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara seseorang, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal mencakup dorongan (motivasi), keyakinan diri dan minat. Sedangkan faktor eksternal melibatkan lingkungan,. (Muamar, 2019)

Pada penelitian ini, kemampuan berbicara bahasa inggris peserta didik di ukur dari segi *pronunciation* (pengucapan), *vocabulary* (kosakata), *fluency* (kefasihan), *accuracy* (ketepatan)”. (Depi Prihamdani, Haerudin, 2020)

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang yang menghasilkan kemampuan seseorang untuk bertindak sesuai dengan kemauannya sendiri, dengan gembira, optimis, dan dengan toleransi dan tanggung jawab yang besar, tanpa dipengaruhi oleh orang lain. (Amri, 2018)

Sesuai dengan pendapat (Tanjung & Amelia, 2017), “Percaya diri (*self confidence*) merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk melakukan sesuatu atau terwujud dalam cara tertentu.””.

Percaya diri merupakan keyakinan atau sikap individu terhadap kemampuan mereka sendiri dengan menerima segala hal baik dan buruk yang terbentuk dan dipelajari melalui proses pembelajaran dengan tujuan mencapai kebahagiaan pribadi. Keyakinan pada diri sendiri juga merupakan modal dasar bagi seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan mereka sendiri. Orang perlu berpikir dan merasa bebas, sehingga mereka yang bisa berpikir dan merasa bebas tumbuh menjadi orang yang percaya diri. Rasa percaya diri bukanlah hal yang unik

bagi seseorang, ada proses tertentu dalam kepribadian seseorang yang membangun rasa percaya diri. (Triyatno, 2020)

Adapun rasa yakin pada percaya diri siswa dalam penelitian ini di ukur dari segi siswa Percaya pada potensi diri sendiri, Bertindak secara independen dalam mengambil keputusan, Memiliki pandangan diri yang positif, Berani menyuarakan pendapat (Putri, Eka et al., 2020)

Dalam proses pembelajaran, kepercayaan diri sangat penting untuk ditanamkan kepada murid, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara Bahasa Inggris, namun ada kenyataan nya kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah, hal ini sesuai dengan masalah yang ditemukan di SDN Cipondoh 8.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN Cipondoh 8 yang dilakukan di kelas IV, ditemukan adanya beberapa masalah terkait keterampilan berbicara bahasa Inggris dan kepercayaan diri siswa masih sangat bervariasi, ada yang lancar berbicara bahasa Inggris dan masih ada yang kurang lancar berbicara bahasa Inggris. Pertama, banyak dari siswa yang beranggapan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa asing sehingga siswa tidak menyukai pelajaran bahasa Inggris, kedua banyak dari siswa yang menganggap bahwa pelajaran bahasa Inggris adalah pelajaran yang rumit, dan yang ketiga kurangnya keyakinan untuk berbicara bahasa Inggris, dibuktikan ketika guru memerintahkan siswa untuk maju kedepan untuk membaca teks cerita, 40 % dari 26 siswa di kelas 4b SDN Cipondoh 8 tidak adanya kemauan untuk membaca dan berbicara bahasa Inggris di depan kelas karena malu, kemudian takut salah ketika berbicara bahasa Inggris dan takut ditertawakan oleh temannya yang lain, maka dari itu keterampilan berbicara bahasa Inggris nya pun masih rendah. Akan tetapi ada juga siswa kelas IV di SDN Cipondoh 8 yang menyukai pelajaran bahasa Inggris dan bisa berbicara bahasa Inggris. Jadi, kemampuan mereka itu bervariasi ada yang sudah di atas rata-rata KKM ada pula yang di bawah rata-rata KKM dalam keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Tujuan dari penelelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan berbicara Bahasa

Inggris siswa kelas IV di SDN Cipondoh 8.

**B. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu. (Sugiyono, 2020) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua murid kelas IV SDN Cipondoh 8 yang terdiri dari siswa kelas IV A dan IV B yang berjumlah 52 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penilitian ini yaitu Teknik random sampling pada siswa kelas IV B yang diambil secara acak sebanyak 20 siswa. Terdapat dua teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu (1) tes keterampilan berbicara Bahasa Inggris, dan (2) nontest yang berisi observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Instrument dalam penelitian merupakan suatu perangkat pengukur yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi dalam rangka menyelesaikan masalah penelitian dan mencapai tujuan penelitian.. (Jakni, 2016) instrument dalam penelitian ini memanfaatkan tes berbicara Bahasa Inggris untuk mengukur kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa dan menggunakan angket *Closed Ended Quenstion, Closed Ended Question* atau kuesioner tertutup adalah pertanyaan yang sudah disiapkan jawabannya sehingga reponden tinggal memilih yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan menggunakan aturan skala likert menggunakan pilihan opsi 5,4,3,2,1 yang terdiri dari 2 pernyataan yaitu positif dan negative dengan memanfaatkan pengujian validitas product moment serta pengujian validitas Alpha Cronbach. Teknik penyajian dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dari penyajian data dengan tabel distribusi frekuensi, mean, median, modus dan simpangan baku. Setelah itu data dianalisis menggunakan statistik inferensial dengan menerapkan uji persyaratan analisis data seperti uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas regresi, uji signifikansi regresi, dan uji hipotesis yang mencakup uji korelasi dan koefisien determinasi.

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Cipondoh 8 pada siswa kelas IV B, maka dengan menggunakan sampel sebanyak 20 siswa dari 26 siswa kelas IV B. dari sampel 20 siswa tersebut diperoleh nilai hasil test keterampilan berbicara dan angket kepercayaan diri dari perhitungan data kepercayaan diri dan keterampilan berbicara Bahasa Inggris diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Data**

| | **Kepercayaan_Diri** | **Keterampilan_Berbicara** |
|---|---|---|
| Mean | 71.40 | 62.00 |
| Median | 73.00 | 60.00 |
| Modus | 74 | 55[a] |
| Standar Deviasi | 7.337 | 11.965 |

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan hasil skor rata-rata (Mean) Kepercayaan diri yaitu 71.40, skor tengah (median) yaitu 73, skor yang sering muncul (modus) yaitu 74, dan skor standar deviasi yaitu 7.337. kemudian diperoleh nilai rata-rata (Mean) keterampilan berbicara bahasa Inggris yaitu 62, nilai tengah (median) yaitu 60, nilai yang sering muncul (modus) yaitu 55, nilai standar deviasi yaitu 11.965.

Selanjutnya dilakukan uji persayaratan analisis data dengan menggunakan uji kesesuaian dengan distribusi normal untuk menguji apakah sebaran data yang dianalisis berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Sample Kolmogrov-smirnov dengan menggunakan tingkat signifikansi 0.05. Data dianggap berdistribusi normal jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5% atau 0.05. Hasil perhitungan uji normalitas dari variabel kepercayaan diri dan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas**

| **Variabel** | **Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*** | **Tarif Signifikansi** | **Keputusan** |
|---|---|---|---|
| Keterampilan Berbicara | 0.148 | >0.05 | Normal |
| Kepercayaan Diri | 0.200 | >0.05 | Normal |

Dari tabel di atas, hasil uji normalitas bisa dilihat bahwa nilai signifikansi kepercayaan diri yaitu sebesar 0.200 dan nilai signifikansi keterampilan berbicara yaitubsebesar 0.148. hal ini menunjukkan bahwa

kedua variabel memiliki nilai > 0.05. oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri dan keterampilan berbicara Bahasa Inggris berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogentias untuk menentukan apakah data sampel yang diperoleh dari populasi berasal dari varian yang konsisten. jika asumsi bahwa data sampel berasal dari populasi yang seragam menunjukkan bahwa variasi dalam setiap sampel sama. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa varians dari kedua kumpulan data adalah sama. Hasil perhitungan uji homogenitas dari variabel kepercayaan diri dan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Uji Homogenitas**

| ***Sig*** | **Kiteria** | **Keterangan** |
|---|---|---|
| 0.062 | >0.05 | Homogen |

Berdasarkan hasil yang telah disajikan pada tabel di atas, uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.062 yang artinya data > dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok kepercayaan diri terhadap keterampilan berbicara Bahasa inggris siswa mempunyai tingkat varian yang sama atau data bersifat homogen.

Setelah diketahui bahwa data kedua variabel berdistribusi normal dan memiliki sifat homogen, maka dilakukan pengujian linieritas regresi untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji Linearity pada taraf signifikansi 0.05. dan data dapat dikatakan linier jika nilai signifikansi *deviation for Linearity* > 0.05.

**Tabel 3. Uji Linieritas Regresi**

| **Variabel** | ***Sig. Deviation Linearity*** | **Kriteria** | **Keterangan** |
|---|---|---|---|
| Kepercayaan Diri Keterampilan Berbicara | 0.128 | >0.05 | Linier |

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Deviation From liniearity adalah 0,128. Hal ini membuktikan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris.

Setelah menemukan hubungan linier antara kedua variabel, langkah selanjutnya adalah melakukan uji regresi signifikansi untuk melihat apakah kepercayaan diri berhubungan secara signifikan dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Hasil analisis uji signifikansi regresi ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. Uji Signifikansi Regresi**

| Variabel | Sig | Kriteria | keterangan |
|---|---|---|---|
| Kepercayaan Diri Keterampilan Berbicara | 0.016 | <0.05 | Signifikan Positif |

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai signifikan 0,016 berarti < 0,05 maka H0 ditolak, hal ini berarti adanya hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris

Berikutnya yaitu dilakukan uji hipotesis dengan melakukan uji korelasi dan uji koefisien determinasi. Uji korelasi di sini dirancang untuk menguji hubungan antara kepercayaan diri dan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Berikut kriteria koefisien korelasi:

**Tabel 5. Kriteria Korelasi**

| Koefisien Korelasi | Korelasi |
|---|---|
| 0 | Tidak ada korelasi antara dua variabel |
| >0 - 0,25 | Korelasi sangat Lemah |
| >0,25 – 0,5 | Korelasi cukup |
| >0,5 – 0,75 | Korelasi Kuat |
| >0,75 – 0,99 | Korelasi sangat kuat |
| 1 | Korelasi Sempurna |

(Sinambela & Sinambela, 2022)

Berdasarkan data yang telah di analisis maka dapat ditemukan hasil uji korelasi yang di tunjukkan pada tabel :

**Tabel 6. Hasil Uji Korelasi Kepercayaan Diri Dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris**

| Variabel | Pearson Correlation | Koefisien Korelasi | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Kepercayaan Diri Keterampilan Berbicara | 0.530 | >0.5 – 0.75 | Korelasi Kuat |

Hasil analisis menunjukkan responden sebanyak 20 siswa menghasilkan nilai korelasi 0,530. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel kepercayaan diri (X)

dengan variabel kemampuan berbahasa Inggris (Y) karena nilai korelasinya sebesar 0,530. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak atau terdapat korelasi positif pada tingkat hubungan yang kuat antara kepercayaan diri dan kecakapan berbahasa Inggris pada siswa Kelas IV SDN Cipondoh 8.

Tahap akhir analisis data dalam penelitian ini adalah perhitungan koefisien determinasi. Perhitungan ini dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi kepercayaan diri siswa terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris. Hasil perhitungan koefisien determinasi ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 7. Koefisien Determinasi**

| Variabel | R | R Square |
|---|---|---|
| Kepercayaan Diri Keterampilan Berbicara | 0.530 | 0.281 |

Nilai R yang merupakan lambang koefisien. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R-square untuk koefisien determinasi (KD) sebesar 0,281 atau 28,1% dengan perhitungan sebagai berikut:

$R^2 = (0{,}530)^2 \text{ X } 100\%$

Sebuah kesimpulan dapat ditarik dari hasil perhitungan di atas bahwa kepercayaan diri (X) memiliki kontribusi 28,09% terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris (Y) selebihnya 71,91% dipengaruhi oleh factor lain seperti minat, motivasi dll.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengolahan dan perhitungan data, hasil kepercayaan diri yang peneliti dapat melalui angket yang disebarkan kepada 20 Siswa mencapai rata-rata skor kepercayaan diri siswa (mean) 71,40, median 73, skor umum (modus) 74, dan skor standar deviasi 7,337. dari hasil analisis yang didapat, maka disimpulkan skor rata-rata kepercayaan diri siswa sebesar 71.40 termasuk pada kategori sedang. Selanjutnya hasil keterampilan berbicara Bahasa Inggris yang peneliti dapatkan melalui tes berbicara Bahasa Inggrs untuk mengukur keterampilan berbicara Bahasa Inggris kepada 20 siswa memperoleh rata-rata (mean) skor kemampuan bahasa Inggris adalah 62 , median adalah 60 , skor modus 55, skor standar deviasi 11.965. Setelah dilakukan analisis, dapat disimpulkan bahwa kemampuan Bahasa Inggris

Kelas 4 SDN Cipondoh 8 masuk dalam kategori sedang.

Selanjutnya sesuai dengan perhitungan dan analisis yang telah dilakukan, peneliti melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji linieritas sebagai uji prasyarat. Data yang peneliti peroleh adalah data yang berdistribusi normal dengan nilai kepercayaan diri sebesar 0.200 dan nilai keterampilan berbicara Bahasa Inggris sebesar 0.148. Data yang peroleh juga termasuk data yang homogen sebesar 0.128 > 0.05. Peneliti kemudian menguji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi product moment dan koefisien determinasi. Pengujian hipotesis formal menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dan keterampilan bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari nilai korelasi Pearson sebesar 0,530 dan nilai signifikansi sebesar 0,016. Dari sini dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan HI diterima, atau terdapat korelasi antara kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris. Kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi ($R^2$) 0.281 atau 28,1%. Yang artinya kepercayaan diri memberikan kontribusi terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris 28,1% sisanya sebesar 71,9% dipengaruhi oleh factor lain seperti minat, motivasi, dll. Menurut (Muamar, 2019) faktor lain yang mempengaruhi keterampilan berbicara yaitu Faktor internal yang meliputi motivasi, kepercayaan diri, dan minat, sedangkan faktor eksternal melibatkan lingkungan dan menggunakan bahasa ibu. Penelitian ini diperkuat oleh beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantara nya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Jaya & Yulianti, 2020) dengan judul Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik SDN Bakalan Krajan 1 Malang Kelas IV, yang membuktikan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 41% terhadap keterampilan berbicara. Kemudian penelitian ini lebih diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adityaningrum et al., 2021) dengan judul “Studi Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Sikap Percaya Diri dengan Keterampilan Berbicara Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”, dalam penelitiannya juga membuktikan bahwa penguasaan kosakata dan sikap percaya diri memiliki kontribusi

sebesar 73,21% terhadap keterampilan berbicara.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada dan didukung oleh penelitian yang relevan, maka hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas IV di SDN Cipondoh 8. Artinya jika rasa percaya diri siswa tinggi maka akan semakin baik keterampilan berbicaranya, begitupun sebaliknya jika siswa memiliki rasa percaya diri yang rendah, maka akan berpengaruh pada keterampilan berbicaranya yang rendah pula, Rasa percaya diri ini akan berdampak pada masalah keterampilan berbicara siswa. Adapun hasil kepercayaan diri dan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas IV SDN Cipondoh 8 termasuk pada kategori baik.

## D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang tekah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) berdasarkan hasil perhitungan pemusatan data statistik deskriptif yang diukur dari angket rasa percaya diri, diperoleh nilai rata-rata rasa percaya diri siswa kelas IV di SDN Cipondoh 8 sebesar 71.40 termasuk dalam kategori sedang. (2) berdasarkan perhitungan pemusatan data statistic deskriptif yang diukur dari test lisan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas IV di SDN Cipondoh 8 sebesar 62, termasuk dalam kategori sedang. (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas IV SDN Cipondoh 8 dengan nilai r hitung atau *Pearson Correlation* sebesar 0.530 dengan nilai signifikan 0.016 termasuk dalam kategori kuat. Kemudian memperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,281atau 28% atau kepercayaan diri siswa memiliki kontribusi terhadap keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa pada penelitian ini adalah sebesar 28,1% sisanya sebesar 71,9 % dipengaruhi oleh faktor lain, yaitu motivasi, minat, dll.

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

## DAFTAR PUSTAKA

Arianti, R. (2019). *Petunjuk Praktis Pengajaran Keterampilan*

*Berbicara* (pertama). DEEPUBLISH PUBLISHER.

Jakni. (2016). *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (1st ed.). ALFABETA, cv.

Muammar, Suhardi, A. M. (2018). *Model Pembelajaran KETERAMPILAN BERBICARA Berbasis PENDEKATAN KOMUNIKATIF Bagi Siswa Sekolah Dasar* (Megawati (ed.); 1st ed.). Sanabil.

Putri, Eka, H., Muqodas, I., Wahyudy, Ady, M., Abdulloh, A., Sasqia, Shandra, A., & Aulia, L. (2020). *Kemampuan Kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya* (F. Nuraeni (ed.); 1st ed.). UPI Sumedang Press.

Sinambela, L., & Sinambela, S. (2022). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif: Teoritik dan Praktik* (Monalisa (ed.); 1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALATATIF, DAN R&D* (27th ed.). ALFABETA, cv.

Triyatno. (2020). *LABISO Cara Jitu Meningkatkan Rasa Percaya Diri* (U. Hasanah (ed.); 1st ed.). Farha Pustaka.

Adityaningrum, D., Slamet, S. Y., & Budiharto, T. (2021). Studi Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dan Minat Menulis dengan Keterampilan Menulis Deskripsi pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, *449*, 14. https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/48714%0Ahttps://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/viewFile/48714/30807

Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, *3*(2), 156–168.

Aprinawati, I. (2017). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 72. https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33

Depi Prihamdani, Haerudin, N. A. (2020). HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR (Studi. *Journal.Ubpkarawang.Ac.Id*, *5*(3), 248–253.

Jaya, elfrida susanti, & Yulianti. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri dengan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pembelajaran Tematik SDN Bakalan Krajan 1 Malang Kelas IV. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, *4*, 211–216. https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/pgsd/article/view/474

Muamar. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa semester empat program studi pendidikan bahasa inggris di universitas muhammadiyah palu*. 2124–2133.

Suhaimi, I. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa SMP Al-Ikhlas Kediri. *Jurnal Koulutus*, *4*(1), 1–7.

Tanjung, Z. &, & Amelia, S. (2017). Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, *2*(2), 2–6. https://doi.org/10.29210/3003205000